# PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, *LEVERAGE* KEUANGAN, LIKUIDITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020)

**Afnia Pusela Fajri Aditya1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: afniapusela20@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik dengan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas keuangan, *Leverage*

 Keuangan, Likuiditas, Komite Audit

**PENDAHULUAN**

Di awal tahun 2020 seluruh panca negara sedang menghadapi keadaan pandemi covid-19, termasuk Indonesia. Keadaan itu membuat pemerintah pusat mengeluarkan peraturan terkait penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 19 (Covid-19) seperti penerapan *social distancing*, *physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menyebabkan penurunan aktivitas yang cukup drastis. Hal tersebut mengakibatkan berbagai sektor perusahaan mengalami kelumpuhan ekonomi yang cukup besar karena dengan adanya pemberlakuan kebijakan PSBB banyak perusahaan yang dilarang beroperasi dalam jangka waktu relatif lama (Hadiwardoyo, 2020).

Tetapi biasanya sebagian manajer perusahaan mengambil langkah dengan melakukan kecurangan mempercantik angka keuangan tanpa sepengetahuan perusahaan karena minimnya tingkat pengawasan yang teralihkan pada kondisi pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan mempercantik angka dalam laporan keuangan dilakukan guna menarik investor untuk operasional perusahaan (Putra, 2021). Manajer melakukan creative accounting agar investor merasa puas setelah menanamkan sahamnya. Akan tetapi, jika penerapan kegiatan creative accounting dilakukan secara berlebihan dan tidak didasarkan standar akuntansi maka dapat menimbulkan kecurangan (manipulasi) laporan keuangan pada sebuah perusahaan (Djunaedi & Prastiwi, 2021).

Salah satu contohnya adalah kasus perusahaan PT Garuda Indonesia yang telah diberitakan melalui media surat kabar. Seperti yang diberitakan pada website Kompas.com bahwa PT Garuda terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan tahun buku 2018 atas pengakuan pendapatan perjanjian kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang mana pendapatan belum dibayarkan tetapi sudah dicatat terlebih dahulu oleh pihak Garuda sehingga mengakibatkan laba bersih perusahaan tahun 2018 meningkat tajam daripada tahun-tahun sebelumnya yang mengalami kerugian. Tentu itu menunjukkan laporan keuangan tidak berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam penyusunannya serta perusahaan telah melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2019 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dari pemeriksaan Kementerian Keuangan maupun OJK tersebut maka PT Garuda diberikan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp 100.000.000 karena terbukti telah melakukan creative accounting terhadap laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, Kemenkeu juga melakukan pemeriksaan pada Akuntan Publik Kasner Sirumpea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata terkait sebab KAP tersebut tidak jujur dalam mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian Kemenkeu tentu memberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan atas ketidakprofesionalan AP Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata dalam menjalankan kewajibannya (kompas.com, diakses 10/12/2021).

Penilaian audit terhadap laporan keuangan perusahaan ditengah pandemi saat ini sangat penting, dikarenakan banyaknya pihak manajemen perusahaan yang melakukan kecurangan atau creative accounting untuk menutupi informasi laporan keuangan yang sebenarnya dari pihak eksternal guna keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam pemeriksaan laporan keuangan, auditor tidak diperkenankan melakukan kecurangan walaupun dihadapkan dengan dorongan kondisi pandemi saat ini (setjen.kemenkeu.go.id, diakses 11/10/2021).

“The COVID-19 Pandemic and resulting economic shutdown has fostered major disruptions in relative demands and organizational capital that also increase the likelihood of fraud over the next few years”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan yang terjadi memang sulit untuk dicegah karena banyaknya dorongan maupun pertimbangan seperti kondisi pandemi Covid-19 yang membuat pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan kecurangan untuk beberapa jangka waktu kedepan (Karpoff, 2021). Terdapat beberapa faktor atau pemicu yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan diantaranya stabilitas keuangan, leverage keuangan, likuiditas dan komite audit.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena dari penelitian-penelitian terdahulu banyak dari sektor perusahaan manufaktur yang melakukan kecurangan seperti hasil dari peninjauan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa pada sektor perusahaan manufaktur dan keuangan di tahun 2016 maupun 2018 tergolong dalam perusahaan dengan tingkat kecurangan yang paling tinggi (Tiapandewi, et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2019). Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Stabilitas Keuangan, *Leverage* Keuangan, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020).

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah *Leverage* Keuangan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori Agensi**

Jensen dan Mecling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat korelasi antara pihak yang memfasilitasi sumber daya perusahaan (prinsipal) dan pihak yang memakai serta mengelola sumber daya tersebut (agen) dalam suatu kontrak kerja. Keterkaitan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) terjadi pada saat kontrak kerja berlangsung karena adanya keinginan dari dua belah pihak. Prinsipal menampung segala bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan oleh agen. Sedangkan Eisenhardt (1989) menyebutkan bahwa dalam teori ini menunjukkan munculnya masalah agensi dikarenakan adanya pihak berkepentingan seperti agen maupun prinsipal yang mempunyai kepentingan individu (dalam Suhendah, 2019).

**Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut *Australian Auditing Stanndard* (AAS) menjelaskan bahwa kekeliruan serta kesalahan penyajian dalam sebuah nilai maupun pengungkapan laporan keuangan atas unsur kesengajaan bertujuan untuk mencurangi pihak pemakai laporan keuangan disebut dengan kecurangan laporan keuangan, Brennan & MCGrath (2017) dalam Tiapandewi, *et al.* (2020).

**Stabilitas Keuangan**

Menurut SAS No. 99 menyatakan stabilitas keuangan adalah penjelasan dari kondisi finansial yang menunjukkan stabil tidaknya arus kas perusahaan (Aulia & Afiah, 2020).

**Leverage Keuangan**

Kasmir (2014) menegaskan leverage keuangan diartikan sebagai perbandingan yang berfungsi guna menilai seberapa banyak aset milik perusahaan yang diperoleh dari sebuah kewajiban (dalam Saad & Abdillah, 2019).

**Likuiditas**

Gitman dan Zutter (2012) mendefinisikan likuiditas yaitu sebuah deskripsi yang menjelaskan penyediaan anggaran milik perusahaan guna melakukan pelunasan atau penyelesaian kewajiban karena adanya batas waktu pelunasan dari kewajiban tersebut yang segera jatuh tempo (dalam Suhendah, 2019).

**Komite Audit**

Menurut Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyebutkan komite audit ialah badan yang didirikan serta anggota yang dipilih maupun dihentikan oleh dewan komisaris guna mempermudah pemantauan yang dibutuhkan atas realisasi tugas direksi terhadap pengendalian perusahaan (dalam Hasnati, 2014).

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berhubungan dengan teori agensi, dimana pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai prinsipal memberikan tanggung jawab kepada pihak manajemen (agen) dalam membuat keputusan atas keberlangsungan hidup perusahaan serta peningkatan kinerja karena manajemen sebagai agen memiliki ketersediaan informasi terkait perusahaan yang memadai. Dengan begitujika kondisi perekonomian perusahaan mengalami ketidakstabilan tentu akan menyebabkan masalah bagi pihak manajemen. Sehingga dengan adanya perihal tersebut membuat pihak manajemen berupaya keras agar kondisi perekonomian perusahaan tetap terlihat stabil dengan cara memanfaatkan ketersediaan informasi yang dimiliki untuk melakukan tindakan kecuranganlaporan keuangan guna menyembunyikan keadaan perekonomian yang sebenarnya. Selain itu, kegiatan manipulasi yang dilakukan juga dapat menyembunyikan kinerja yang buruk dari pemegang saham atau pemilik perusahaan (Jao, *et al.,* 2020)*.* Hal tersebut didukung dari penelitian Suhendah (2019), Jao, *et al.* (2020), Wicaksana & Suryandari (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

**Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berhubungan dengan teori agensi adanya permasalahan antara pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pihak manajemen dan kreditor seringkali terjadi jika perusahaan selalu mengandalkan hutang untuk memperoleh sebuah aset perusahaan. Pada dasarnya kreditor dapat dengan mudah memberikan pinjaman kepada perusahaan apabila tingkat *leverage* keuangan rendah. Hal itudisebabkan, tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa aset milik perusahaan tidak selalu didanai oleh hutang sehingga apabila kreditor memberikan pinjaman dana kepada perusahaan maka kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami pihak kreditor dapat terhindarkan. Akan tetapi, jika tingkat *leverage* keuangan mengalami peningkatan tentu membuat kreditor enggan memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga menyebabkan pihak manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan guna mendapatkan pendanaan kembali (Widhayanti & Utomo, 2020). Hal tersebut didukung dari penelitian terdahulu Pratiwi & Nurbaiti (2018), Widyanti & Nuryatno (2018) dan Pambudi & Nurbaiti (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

**Pengaruh Likuiditas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berhubungan dengan teori agensi, adanya pemisahan atau perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya *agency problem.* Hal itu dapat ditinjau dari keadaan likuiditas sebuah perusahaan sebab semakin tingginya tingkat likuiditas menandakan kesanggupan perusahaan melunasi utang secepatnya, akan tetapi semakin rendahnya tingkat likuiditas maka dapat mengindikasi pihak manajemen sebagai agen melakukan tindakan kecurangan guna menyembunyikan ketidakmampuannya dalam mengelola perusahaan baik dari pemegang saham maupun kreditor. Apabila kreditor mengetahui tingkat likuiditas perusahaan rendah tentu kreditor enggan memberikan pendanaan karena adanya ketakutan atas kerugian (Fahreza, *et al.,* 2020). Hal tersebut didukung dari penelitian terdahulu Fadilah, *et al.* (2019), Janrosl & Yuliadi (2019), dan Pambudi & Nurbaiti (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

**Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berhubungan dengan teori agensi, adanya kepemilikan informasi lebih banyak di salah satu pihak (asimetri informasi) akan menyebabkan masalah antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Asimetri informasi membuat pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham. Oleh sebab itu, jika di dalam perusahaan tingkat pengawasannya sangat kurang maka ketersediaan informasi yang dimiliki pihak manajemen akan disalahgunakan untuk melakukan tindakan kecurangan guna menyembunyikan keadaan laporan keuangan yang sesungguhnya. Sehingga laporan keuangan terlihat baik sesuai keinginan pemegang saham serta manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya (Isna & Suhendi, 2020). Hal tersebut didukung dari penelitian terdahulu Dewi (2019), Tiapandewi, *et al.* (2020), dan Mardani, *et al.* (2020) yang menemukan bukti empiris bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap kecurangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran terkait hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen seperti yang telah dipaparkan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

*Leverage* Keuangan (X2)

H4

H3

H2

H1

Komite Audit (X4)

Likuiditas (X3)

Stabilitas Keuangan (X1)

Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi ialah seluruh pokok bahasan atau topik yang akan diteliti (Rukajat, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling.* Menurut Anshori & Iswati (2017) *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau penilaian tertentu dalam pemilihannya. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tidak mengalami delisting pada tahun 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2020 serta di dalamnya terdapat data lengkap yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan tahun 2020 yang disajikan dalam nominal rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun terkait.

Sampel merupakan bagian dari seluruh populasi yang akan dijadikan penelitian (Rukajat, 2018). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sesuai kriteria.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan diterbitkan atau dipublikasikan oleh pihak pemilik data yang sesungguhnya kemudian peneliti dapat menjadikan data tersebut sebagai bahan penelitian (Firdaus, 2021). Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi yang berarti memahami, mempelajari dan mengkaji sebuah dokumen atau literatur data-data tertulis seperti jurnal, buku maupun lainnya yang berkaitan erat dengan masalah penelitian guna mendapatkan informasi (Ijudien, 2018). Adapula dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan lima jenis variabel antara lain satu variabel dependen atau variabel (Y) dan empat variabel independen atau variabel (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan empat variabel independen dalam penelitian ini meliputi stabilitas keuangan, *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit.

**Variabel Dependen (Y)**

Kecurangan laporan keuangan berarti adanya unsur kecerobohan yang disengaja atas penyajian laporan keuangan yang tidak berlandaskan standar akuntansi sehingga akan mempengaruhi pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan Annisya *et al.* (2016) dalam Damayanti & Suryani (2019). Biasanya kecurangan laporan keuangan terjadi karena ada kesalahan dalam penyajian sehingga menghasilkan data keuangan perusahaan menjadi tidak akurat. Manajemen laba atau *earning management* merupakan proksi dari kecurangan laporan keuangan mana penghitungannya lebih berfokus pada model De Angelo. Dengan begitu pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modelDe Angelo*.* Dalam model De Angelo, penghitungan *discretionary accruals* digunakan sebagai pengukuran *earning management*dalam sebuah perusahaan. Untuk mengetahui nilai *discretionary accruals* tersebut maka perlu melihat dua poin penting yaitu *total accruals*  dan *nondiscretionary accruals*. Yang mana dalam model De Angelo ini, tingkat *nondiscretionary accruals* sebuah perusahaan pada periode (t) dapat diasumsikan pada total akrual periode sebelumnya atau (t-1). Dengan demikian, nilai *discretionary accruals* dapat diketahui dengan cara menghitung selisih antara *total accruals* periode berjalan (t) dengan *total accruals* periode sebelumnya (t-1).Rumus kecurangan laporan keuangan yang diproksikan pada manajemen laba dengan model De Angelo (Lestari & Nuratma, 2020):

1. Menghitung total akrual (TA) perusahaan terkait pada periode t maupun t-1:
2. TAit = Nit - CFOit
3. TAit-1= Nit-1 - CFOit-1
4. Menghitung *discretionary accruals* (DA) dalam mengukur manajemen laba. Model De Angelo (1986) :

DAit = (TAit – TAit-1)/ Ait-1

Keterangan:

DAit = *Discretionary accrual*  perusahaan i pada periode ke t

TAit = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit-1 = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

Nit-1 = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t-1

CFOit = Arus kas perusahaan i pada periode ke t

CFOit-1 = Arus kas perusahaan i pada periode ke t-1

**Variabel Independen (X)**

Definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan adalah gambaran yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan karena kestabilan dari finansial organisasi menjadi tolak ukur bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Skousen *et al.* (2009) stabilitas keuangan diproksikan dalam rasio perubahan aktiva selama kurun waktu 2 tahun, rumus penghitungannya adalah sebagai berikut (Jao *et al.,* 2020):

**ACHANGE =** $\frac{Total Aset \left(t\right)- Total Aset (t-1)}{Total Aset (t-1)}$

1. *Leverage* Keuangan

Kasmir (2014), *Leverage* keuangan diartikan sebagai perbandingan yang berfungsi guna menilai seberapa banyak aset perusahaan yang diperoleh dari sebuah kewajiban (dalam Saad & Abdillah, 2019). Tingkat *leverage* keuanganperusahaan dapat ditinjau dari adanya tekanan eksternal yang mana semakin tinggi *leverage* mengakibatkan adanya tekanan bagi pihak manajemen. Dengan begitu terdapat hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Rumus perhitungan*leverage*keuangan dalam penelitian iniadalah sebagai berikut (Fitrianingsih, *et al.*, 2021):

***Leverage* =** $\frac{Total Hutang}{Total Aset}$

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi kesanggupan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan memakai *current asset*. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas tinggi menunjukkan adanya kemampuan dalam melunasi utang yang dimiliki. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Suhendah, 2019):

***Current Ratio* =** $\frac{Current Asset}{Current Liability}$

1. Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa komite yang terbentuk oleh dewan komisaris dan tujuannya dibentuk yaitu guna meringankan pekerjaan maupun fungsi dari dewan komisaris disebut dengan komite audit. Untuk menjaga integritas dalam penyusunan laporan keuangan maka dibutuhkan pihak yang mampu mengawasi jalannya kegiatan perusahaan, pihak tersebut yaitu komite audit yang independen. Data pengukuran komite audit bisa didapat melalui *annual report* pada bagian tata kelola perusahaan (dalam Isna & Suhendi, 2020). Kisno & Istianingsih (2018) menjelaskan pengukuran komite audit dapat diperoleh dari banyaknya anggota komite audit yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan (dalam Suripto & Karmilah, 2021):

**KA** = ∑Audit Committee Member

**Teknik Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

Wicaksana & Suryandari (2019), uji asumsi klasik bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya penyelewengan asumsi klasik terhadap persamaan regresi berganda yang dipakai. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Berfungsi untuk menilai variabel pengganggu atau residual apakah mempunyai distribusi yang standar (normal) dalam model regresi. Pengujian normalitas dapat menggunakan 2 metode yaitu metode analisis grafik atau dengan metode uji statistik guna meninjau apakah residual melakukan distribusinya dengan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas nilai residual, penelitian ini menggunakan uji statitistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 (Ghozali, 2016).

**Uji Multikolinearitas**

Berfungsi untuk menilai apakah ditemukan atau tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel independen didalam model regresi. Seharusnya model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengukuran uji multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, selanjutnya bisa dikatakan baikatau terbebas dari multikolinearitas jika menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016).

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terdapat kesamaan atau tidak pada varians residual antara satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Apabila tetap sama maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas menandakan model regresi itu baik (Ghozali, 2018). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresi nilai *Absolut residual.* Sebuah model dapat dikatakan terbebas heteroskedastisitas jika memiliki nilai *Signifikan* > 0,05 (Ghozali, 2016).

**Uji Regresi Berganda**

Uji regresi berganda merupakan pengujian yang bertujuan menilai keterkaitan atau menilai seberapa kuat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Febriyanti & Wahidahwati, 2020). Berdasarkan Ghozali (2016) persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = *a* + β1X1+ β2X2 +β3X3 +β4X4 + e

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

*a* = Konstanta

β1- β4 = Koefisien Regresi

X1 = Stabilitas Keuangan

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

X4 = Komite Audit

*e* = *errors*

**Uji Hipotesis t (Parsial)**

Ghozali (2012) menjelaskan pengujian ini menggambarkan seberapa berpengaruhnya variabel bebas secara individual atas variabel terikat. Variabel bebas sebagai penjabaran yang signifikan terhadap variabel terikat jika *Sig.* < 0,05 tetapi apabila *Sig.* > 0,05 maka variabel bebas bukan sebagai penjabaran yang signifikan atas variabel terikat (Mulyaningsih & Merawati, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Sedangkan pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana penentuannya didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Proses pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Rincian Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 serta tidak mengalami *delisting* | 178 |
| Tidak menerbitkan *annual report* tahun 2020 | (11) |
| Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian | (65) |
| Laporan tahunan yang penyajiannya dalam nilai mata uang asing | (15) |
| Perusahaan manufaktur tahun 2020 yang memenuhi kriteria | 87 |
| Data outlier | (16) |
| Jumlah data penelitian | 71 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan tidak sedang mengalami delisting adalah sebanyak 178 perusahaan. Dari 178 perusahaan, yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yaitu 11 perusahaan dan sebanyak 65 perusahaan tidak menyajikan *annual report* dengan data lengkap yang dibutuhkan pada variabel-variabel penelitian terkait. Kemudian, terdapat 15 perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan menggunakan mata uang asing. Dengan demikian maka diperoleh sampel sebanyak 87 perusahaan manufaktur setelah disesuaikan berdasarkan kriteria. Selanjutnya, dari jumlah sampel tersebut ada 16 perusahaan termasuk data outlier. Jadi dapat disimpulkan, total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 perusahaan untuk periode satu tahun penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 71 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .05397542 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .068 |
| Positive | .050 |
| Negative | -.068 |
| Test Statistic | .068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi dengan normal karena hasil pengujian memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan 0,05 atau nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .098 | .102 |  | .966 | .338 |  |  |
| Stabilitas Keuangan | .153 | .054 | .332 | 2.846 | .006 | .952 | 1.051 |
| DAR | .015 | .035 | .053 | .433 | .667 | .878 | 1.138 |
| CR | .000 | .000 | .083 | .677 | .501 | .867 | 1.154 |
| Komite Audit | -.046 | .033 | -.159 | -1.372 | .175 | .964 | 1.038 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasiluji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,952 dengan nilai VIF 1,051 ; variabel *leverage* keuagan (DAR) memiliki nilai *tolerance* 0,878 dengan nilai VIF 1,138 ; variabel likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* 0,867 dengan nilai VIF 1,154 ; dan variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* 0,964 dengan nilai VIF 1.038. Sehingga dapat disimpulkan keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu stabilitas keuangan, *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit dapat dikatakan baik atau terbebas dari gejala multikolonearitas karena menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .035 | .054 |  | .649 | .519 |
| Stabilitas Keuangan | .005 | .029 | .023 | .182 | .856 |
| DAR | -.006 | .019 | -.040 | -.310 | .758 |
| CR | .000 | .000 | -.161 | -1.236 | .221 |
| Komite Audit | .004 | .018 | .030 | .244 | .808 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan variabel stabilitas keuangan memiliki nilai Sig. 0,856 ; variabel *leverage* keuangan (DAR) memiliki nilai Sig. 0,758 ; variabel likuiditas (CR) memiliki nilai Sig. 0,221; dan variabel komite audit memiliki nilai Sig. 0,808. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu stabilitas keuangan, *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit dapat dikatakan baik atau model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas karena menunjukkan nilai *Signifikan* > 0,05 seperti yang telah dijelaskan diatas.

**Uji Regresi Berganda**

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .098 | .102 |  | .966 | .338 |  |  |
| Stabilitas Keuangan | .153 | .054 | .332 | 2.846 | .006 | .952 | 1.051 |
| DAR | .015 | .035 | .053 | .433 | .667 | .878 | 1.138 |
| CR | .000 | .000 | .083 | .677 | .501 | .867 | 1.154 |
| Komite Audit | -.046 | .033 | -.159 | -1.372 | .175 | .964 | 1.038 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

 Berdasarkan penjelasan dalam buku Ghozali (2016) maka hasil uji regresi berganda pada tabel 4.5 dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

KLK = 0,098 + 0,153SK + 0,015DAR + 0,000CR – 0,046KA + e

Keterangan:

KLK = Kecurangan Laporan Keuangan

SK = Stabilitas Keuangan

DAR = Leverage Keuangan

CR = Likuiditas

KA = Komite Audit

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

*a* = Nilai konstanta sebesar 0,098 nilai tersebut menunjukkan nilai tetap variabel dependen. Nilai kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0,098.

β1 = Koefisien regresi variabel stabilitas keuangan sebesar 0,153 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel stabilitas keuangan naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain *constant* atau bernilai 0 maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,153.

β2 = Koefisien regresi *leverage* keuangan sebesar 0,015 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel *leverage* keuangan naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain *constant* atau bernilai 0 maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,015.

β3 = Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,000 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel likuiditas naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain *constant* atau bernilai 0 maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,000.

β4 = Koefisien regresi komite audit sebesar -0,046 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel komite audit naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain *constant* atau bernilai 0 maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,046.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Tabel 4.6

Hasil Uji t (Parsial)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .098 | .102 |  | .966 | .338 |  |  |
| Stabilitas Keuangan | .153 | .054 | .332 | 2.846 | .006 | .952 | 1.051 |
| DAR | .015 | .035 | .053 | .433 | .667 | .878 | 1.138 |
| CR | .000 | .000 | .083 | .677 | .501 | .867 | 1.154 |
| Komite Audit | -.046 | .033 | -.159 | -1.372 | .175 | .964 | 1.038 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan |

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

1. Stabilitas Keuangan (SK)

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,153 dengan nilai *Sig.* 0,006 yang mana nilai *signifikan* lebih kecil daripada 0,05. Dengan begitu hipotesis pertama diterima karena variabel stabilitas keuangan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

1. *Leverage* Keuangan (DAR)

Variabel *leverage* keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,015 dengan nilai *Sig.* 0,667 yang mana nilai *signifikan* lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu hipotesis kedua ditolak karena variabel *leverage* keuangan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

1. Likuiditas (CR)

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien 0,000 dengan nilai *Sig.* 0,501 yang mana nilai *signifikan* lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu hipotesis ketiga ditolak karena variabel likuiditas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

1. Komite Audit (KA)

Variabel komite audit memiliki nilai koefisien -0,046 dengan nilai *Sig.* 0,175 yang mana nilai *signifikan* lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu hipotesis keempat ditolak karena variabel komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Pembahasan**

**Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga stabilitas keuangan yang diproksikan dalam rasio perubahan aktiva berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Dengan demikian besar kecilnya perubahan aktiva perusahaan yang terjadi akan sangat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Menurut Suhendah (2019) semakin meningkatnya aktiva maka menandakan stabilnya keuangan perusahaan yang mana hal tersebut membuat pihak eksternal tertarik untuk menjalin kerjasama bahkan melakukan investasi. Akan tetapi jika adanya perubahan aktiva yang menurun maka dapat mengindikasi stabilitas keuangan perusahaan buruk sehingga pihak eksternal enggan untuk melakukan kerjasama yang mana hal tersebut tentu akan mendorong pihak perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2019), Wicaksana & Suryandari (2020) dan Jao, *et al.* (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan atas rasio perubahan aktiva memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, sehingga *leverage* keuangan yang diproksikan dalam *debt to total assest ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Dengan demikian besar kecilnya tingkat *leverage* keuangan tidak akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Menurut Suhendah (2019) jika *leverage* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan maka hal itu dikarenakan sebelum memberikan pendanaan kegiatan operasional pada perusahaan, kreditor melakukan penilaian maupun pengawasan yang ketat lebih dulu atas keadaan *financial* perusahaan sebab kreditor tidak ingin mengalami kerugian jika perusahaan tidak dapat membayarkan utangnya. Sehingga hal tersebut membuat pihak manajemen perusahaan tidak dapat dengan mudah melakukan manipulasi guna menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2019), Janrosl & Yuliadi (2019), dan Fahreza, *et al.* (2020) menyatakan bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, sehingga likuiditas yang diproksikan dalam *current asset* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Dengan demikian besar kecilnya tingkat likuiditas tidak akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Menurut Suhendah (2019) jika likuiditas bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai aktiva yang memadai guna membayar utang jangka pendeknya. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas tinggi menandakan adanya kemampuan dalam melunasi utang yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Nuryatno (2018), Ansori & Fajri (2018), dan Suhendah (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Hasil Uji Hipotesis Keempat**

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, sehingga komite audit yang diukur dengan banyaknya anggota komite audit dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Menurut Isna & Suhendi (2020), komite audit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dikarenakan penyusunan komite audit dalam perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku saja. Dalam Peraturan No.IX.1.5 Lampiran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa perusahaan atau emiten yang terdaftar dalam BEI beranggotakan minimal terdiri dari 3 orang yang mana 1 orang merupakan komite independen dan 2 orang berasal dari luar perusahaan. Dengan demikian banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna & Suhendi (2020), Suripto & Karmilah (2021), dan Fitrianingsih, *et al.* (2021).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh stabilitas keuangan, *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Dari analisis data yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai brikut:

1. Stabilitas Keuangan yang diproksikan dalam rasio perubahan aktiva (ACHANGE) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Leverage* Keuangan yang diproksikan dalam *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Likuiditas yang diproksikan dalam *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen antara lain stabilitas keuangan, *leverage* keuangan, likuiditas dan komite audit sehingga variabel independen yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini hanya satu yaitu stabilitas keuangan.
2. Jumlah sampel yang digunakan sangat terbatas sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengharapkan dalam penelitian berikutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dengan menambah jumlah tahun, jumlah sampel serta jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Adapun gambaran yang dapat dilakukan guna memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menambah jumlah tahun dengan menggunakan sekitar 3-4 tahun dalam melakukan penelitian serta menambah jumlah sampel yang akan diuji kurang lebih sebanyak 144 sampel penelitian.
2. Menambah jumlah variabel independen dalam penelitian kurang lebih sebanyak dua variabel diantaranya adalah profitabilias dan kondisi industri

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Airlangga University Press

Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial Accounting , 2* (2), 141-159

Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* *, 1* (1), 90-100

Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 28 Oktober 2021, dari <https://idx.co.id/>

Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring Dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *e-Proceeding of Management* *, 6* (2), 3141-3147

Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis* *, 4* (2), 179-188

Djunaedi, F. U. P., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Creative Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* *, 1* (1), 169-179

Fadilah, Y., *et al.* (2019). Penerapan Model Beneish M-Score Dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapat Suspend Dari BEI Tahun 2018). *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* *, 8* (3), 1-10

Fahreza, M. B., *et al.* (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Equity* *, 23* (1), 43-62

Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* *, 9* (4), 1-23

Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0.* Riau: DOTPLUS Publisher

Fitrianingsih, D., *et al.* (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food And Beverages. *Publik: Jurnal Ekonomi Dan Publik* *, 17* (1), 33-45

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* *, 2* (2), 83-92

Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia.* Yogyakarta: Absolute Media

Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi* *, 2* (1), 82-97

Isna, F. N., & Suhendi, C. (2020). Determinasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3* , ISSN: 2720-9687

Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* *, 11* (1), 40-46

Jao, R., *et al.* (2020). Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. *YUME: Journal Of Management* *, 4* (1), 27-42

Karpoff, J. M. (2021). The Future Of Financial Fraud. *Journal Of Corporate Finance* *, 66:* 101694

Kementerian Keuangan. (2020). Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Diakses pada 10 Oktober 2021, dari

<https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>

Kompas.com. (2019). Sederet Kasus Yang Menjerat Maskapai Garuda Indonesia di 2019. Diakses pada 10 Desember 2021, dari

<https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/05/192430765/sederet-kasus-yang-menjerat-maskapai-garuda-indonesia-di-2019?page=all>

Lestari, A. A., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Hita Akuntansi dan Keuangan* *, 1* (1), 407-435

Mardani., *et al*. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 16* *, 1*, 1-17

Mulyaningsih, Y., & Merawati, L. K. (2018). Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* *, 24* (2), 181-203

OJK Republik Indonesia, Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Pambudi, K. R., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Likuiditas, Financial Leverage, Personal Financial Need, Dan Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *e-Proceeding of Management* *, 6* (2), 2939-2946

Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model. *e-Proceeding of Management* *, 5* (3), 3299-3307

Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen* *, 4* (1), 1-9

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach.* Yogyakarta: Deepublish

Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Ilmu Manajemen* *, 15* (1), 70-85

Suhendah, R. (2019). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* *, 6* (2), 1116-1129

Suripto, & Karmilah. (2021). The Influence Of The Audit Committee And Fraud Diamond On Fraudulent Financial Statement In Manufacturing Companies Of Various Industries Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAR)* *, 5* (3), 1-22

Tiapandewi, N. K. Y., *et al*. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi* *, 2* (2), 156-173

Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* *, 4* (1), 44-59

Widhayanti, M. D., & Utomo, D. C. (2020). Analisis Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting* *, 9* (3), 1-10

Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* *, 7* (1), 72-80